

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penistaan Islam merupakan perbuatan yang melanggar aturan umat beragama. Penistaan Islam akan menimbulkan kebencian pada pelaku dan korbannya. Penistaan Islam sudah terjadi sejak zaman *ja>hili>yah* seperti yang dialami para utusan-Nya. Berbagai macam jenis penistaan mereka alami seperti penistaan pada fisik dan perasaan. Allah *subhânahu wa Ta'âlâ* tidak akan membiarkan perbuatan keji itu tanpa memberikan ancaman dan hukuman pada pelakunya. Istilah penistaan Islam memang tidak ditemukan secara spesifik dalam al-Quran. Namun, banyak ayat-ayat yang mengandung berbagai macam istilah dalam al-Quran yang menunjukkan bentuk perilaku penistaan terhadap Islam contohnya seperti mencerca yang terdapat pada QS al-Ahzab: 57, menyakiti yang salah satu contohnya terdapat pada QS at-Taubah: 61, memaki yang terdapat pada satu surah yaitu QS al-An'am: 108, berolok-olok dan ejekan pada QS at-Taubah: 65 dan al-Baqarah: 67 serta ayat-ayat yang mengandung makna penghinaan lainnya. Istilah-istilah tersebut merupakan bagian dari definisi penistaan yang terdapat dalam al-Quran. Berbagai macam kitab Tafsir sudah menjelaskan ancaman dan hukuman bagi pelaku penista agama, salah satunya adalah kitab Tafsir al-Marâghî karya Ahmad Muthafa al-Marâghî .

Para ulama bersepakat tentang hukuman bagi pelaku penista agama adalah murtad dan boleh dibunuh. Berbeda dengan Ahmad Musthafa al-Marâghî dalam Tafsir al-Marâghî . Beliau tidak menyebutkan secara langsung hukuman bagi pelaku penistaan agama. Namun, berfokus pada penjelasan bahwa perbuatan penistaan Islam adalah perbuatan keji. Contohnya:

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِينًا

“Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan.” (QS Al-Ahzab:57)

Pada ayat ini beliau menafsirkan bahwa berperilaku kekafiran atau maksiat lainnya sama dengan menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Penistaan terhadap Allah, merupakan perilaku yang bisa membuat seseorang keluar dari agama Islam. Terlihat beliau hanya berfokus menghukumi perbuatannya tidak kepada pelakunya.

B. Saran

1. Saran Akademis. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini. Diharapkan agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat memaksimalkan penelitiannya dengan maksimal serta mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dengan baik. Penulis juga mengharapkan para akademisi-akademisi muslim lain yang mengkaji tafsir-tafsir al-Quran agar bisa meneliti secara lebih mendalam tentang penistaan Islam dari berbagai

kitab tafsir. Masih banyak hal-hal yang perlu diteliti, ditambah dengan kondisi zaman yang berubah-ubah.

2. Saran Praktis. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi para akademisi lain khususnya pada kajian tafsir al-Quran dan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan kajian Tafsir di Indonesia.